

## BAB V

### KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terkait dengan permasalahan Dampak Invasi Militer Amerika Serikat di Afganistan Terhadap Bangkitnya Gerakan Radikal di Afganistan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dampak invasi militer AS membawa respon yang sangat besar terhadap munculnya kembali gerakan radikal maupun kelompok-kelompok anti AS yang bergejolak. Gerakan radikal yang memang sebelumnya sudah ada, kembali mengeluarkan tanduknya. Amerika menjadi musuh yang sangat kuat, sehingga dengan menggunakan segala macam cara, gerakan radikal tersebut menentang berbagai perlakuan Amerika atas Negara mereka. Rakyat sipil yang tidak terlibat turut menjadi alat dari usaha untuk melawan serangan AS.

Kekerasan demi kekerasan yang terjadi pada hakikatnya adalah tindakan teror yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu dengan tujuan atau target yang jelas, yaitu melawan negara adidaya, umumnya adalah negara sekutu, dan khususnya adalah Amerika Serikat. Dalam banyak hal, yang sering menyatakan bertanggung jawab terhadap pengeboman adalah gerakan radikalisme seperti Al-Qaida. Oleh karena itu menjadi *meanstreem* jika terdapat gerakan pengeboman, selalu dikaitkan dengan Al-Qaida dalam jaringan Usamah bin Laden. Karena sudah menjadi keyakinan Amerika, bahwa gerakan radikal seperti Al-Qaidah lah yang menjadi otak dari berbagai aksi terorisme yang ada di berbagai tempat.

Akibat perang Afghanistan hingga kini masih menyisakan masalah yang tidak mudah diuraikan . Pemicu gerakan radikalisme dengan corak keberagamaan yang keras, sesungguhnya dipicu oleh realitas bahwa kepongahan Amerika dan sekutunya yang sering memuat kebijakan yang meminggirkan negara Islam dan umat Islam dalam kubangan kesengsaraan yang tidak kunjung usai. Perang Afghanistan yang melahirkan gerakan Islam garis keras, yang kemudian menjalar menjadi gerakan teorisme adalah dipicu oleh peran Amerika dan sekutunya yang melakukan tindakan konspirasi untuk menjatuhkan pemimpin negara yang tidak sejalan dengan kebijakan *global game* yang didesain oleh Amerika dan sekutunya .

Variabel inilah yang menjadi penyebab utama, mengapa gerakan radikalisme itu semakin tumbuh subur. Kebencian terhadap Amerika dan sekutunya yang terus menerus merusak dan menghancurkan terhadap kekuatan politik di beberapa negara Islam telah menjadi penyebab utama dari kalangan agamawan radikal untuk melakukan perlawanan yang sering tidak seimbang. Sikap keras yang ditunjukkan oleh kelompok Islam garis keras, pada dasarnya adalah ketidakberdayaan dalam menghadapi gencarnya serbuan budaya barat yang memang telah memasuki dunia global. Di tengah ketidakseimbangan dalam menghadapi budaya barat tersebut .

Hal inilah yang membuat berbagai respon negative muncul dari gerakan radikal di Afganistan. Mereka juga menilai AS sebagai Negara yang menginjak-injak tanah kekuasaan mereka. Sehingga AS perlu diberantas walaupun dengan cara-cara yang dapat merugikan banyak pihak. Kekuatan Al-qaeda dan rezim Taliban berupaya keras untuk mempertahankan kekuasaan mereka.

Invasi AS yang terjadi di Afganistan kembali membawa penderitaan dan kesengsaraan terhadap masyarakat sinil. Banyak dari mereka turut bergabung

dengan gerakan radikal yang ada. Karena AS di anggap lebih mengedepankan kepentingan mereka, disbanding memperhatikan nasib masyarakat sipil yang ada. Sehingga sebagian dari mereka berfikir untuk bergabung dengan gerakan radikal, demi mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Walaupun hal tersebut membawa resiko yang tinggi dan berbahaya.

Al-qaeda dan Taliban merupakan musuh yang tidak mudah untuk di taklukkan, sehingga dengan kekuatan penuh AS harus berusaha keras untuk melawan mereka. Karena Al qaeda dan Taliban merupakan saudara yang kuat dan memiliki strategi yang mampu menyeimbangi kekuatan AS. Pengaruh mereka